

Pengaruh Persepsi Proses Pembelajaran, Penilaian dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Literasi Ekonomi Siswa SMA

Agung Haryono

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
agungharyono@ymail.com

Abstracts : The aim of this research was to investigate the effect of the students' perceptions of learning process, assessment, and socio-economics status to high school students' economic literacy. The research analyzes direct and indirect effects between learning, assessment perception, and parents' socio-economics status on the students' economic literacy were investigated. The samples consisted of 140 students were withdrawn from public and private high schools in Malang. Data were collected through tests and questionnaire. Structural Equation Modeling (SEM) technique was employed for analyzing the data. The research findings can be described briefly as follow: there is positive direct effect from learning processes perceptions to the student's assessment, there is positive direct effect from the perceptions of learning processes to the student's economics literacy, there is direct effect from the assessment processes perceptions to the student's economics literacy.

Key words : learning proses, assessment, socio-economic status, economic literacy

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran, proses penilaian dan status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi ekonomi siswa. Pada penelitian ini dianalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran, penilaian dan status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi ekonomi. Siswa yang menjadi anggota sample sebanyak 140 orang yang berasal dari sekolah negeri dan swasta di Malang. Data dikumpulkan dengan teknik tes dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM). Hasil penelitian secara singkat dapat dipaparkan sebagai berikut: ada pengaruh langsung yang positif dari persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap penilaian siswa, ada pengaruh langsung yang positif dari persepsi siswa tentang proses pembelajaran terhadap literasi ekonomi siswa, dan ada pengaruh langsung dari persepsi siswa tentang proses penilaian terhadap literasi ekonomi siswa.

Kata kunci : proses pembelajaran, penilaian, status sosial ekonomi, literasi ekonomi

Mata pelajaran ekonomi memiliki peran penting dalam membentuk sikap rasional, terutama pada pengambilan keputusan ekonomi. Siswa yang mampu berpikir dan bersikap rasional dalam melakukan kegiatan ekonomi dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah memiliki literasi ekonomi. Literasi ekonomi adalah suatu kondisi yang menggambarkan seseorang dapat memahami permasalahan dasar ekonomi secara baik sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan benar (NCCE:2003). Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran di SMA diharapkan mampu memberikan bekal kepada siswa untuk memiliki kecakapan di bidang ekonomi sehingga siswa mampu menjadi pelaku ekonomi yang rasional. Siswa SMA kelas

12 telah memiliki pengetahuan ekonomi yang cukup karena telah menerima pelajaran ekonomi sejak SMP kelas 7. Namun secara empiris kecakapan siswa SMA dalam menggunakan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam berperilaku ekonomi masih belum memenuhi harapan dengan kata lain, siswa belum melek ekonomi. Komalasari dan Helmi (2000) menyatakan bahwa perilaku remaja dalam melakukan tindakan ekonomi tidak didasarkan pertimbangan rasional, seperti pada teori-teori ekonomi, namun lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungannya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran, penilaian, dan status sosial ekonomi

terhadap literasi ekonomi siswa SMA di Kota Malang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan pengaruh langsung persepsi proses pembelajaran terhadap persepsi proses penilaian siswa, (2) menjelaskan pengaruh langsung persepsi proses pembelajaran terhadap literasi ekonomi siswa, (3) menjelaskan pengaruh langsung persepsi proses penilaian terhadap literasi ekonomi siswa, (4) Menjelaskan pengaruh langsung antara status sosial ekonomi terhadap literasi ekonomi siswa.

Grand theory yang digunakan sebagai dasar dari penelitian ini teori belajar formal yang dikemukakan oleh Bloom, dimana hasil belajar dipengaruhi faktor intern pebelajar, faktor ekstern berupa lingkungan dan proses pembelajaran. Faktor intern pebelajar berupa faktor kognitif dan afektif pebelajar sebelum mengalami proses pembelajaran. Kajian utama penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diukur dengan melek ekonomi dipengaruhi oleh faktor proses pembelajaran, penilaian dan status sosial ekonomi.

Hasil kajian teoritis dan empiris dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi ekonomi merupakan hasil belajar yang dipengaruhi banyak faktor, baik dalam proses pembelajaran, penilaian maupun faktor lingkungan. Dilihat dari kajian empiris terdahulu penelitian diharapkan dapat melengkapi dalam pengukuran literasi ekonomi dan pengembangan rancangan pembelajaran ekonomi di SMA.

Wood and Doyle (2002) mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi literasi ekonomi pada karyawan perusahaan, dengan hasil sebagai berikut:

- a. rata-rata literasi ekonomi karyawan cukup;
- b. tingkat pendidikan karyawan berpengaruh positif terhadap literasi ekonomi karyawan;
- c. karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi memiliki literasi ekonomi yang lebih baik.

Walstad dan Reback (2003) menyatakan bahwa pendidikan ekonomi berpengaruh terhadap literasi ekonomi masyarakat. Sampel sejumlah 400 orang 56% anggota sampel tidak pernah memperoleh pelajaran ekonomi, sedangkan 44% pernah mendapat pelajaran ekonomi di SMA atau di perguruan tinggi. Hasil survei menyatakan bahwa masyarakat yang pernah mendapat pelajaran ekonomi memiliki tingkat literasi ekonomi yang lebih baik.

Glenn, K. M. (2004) menyatakan bahwa dampak penggunaan multimedia yang dipadukan dengan model pembelajaran berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dikembangkan berbasis inquiry dan berpusat pada siswa, sedangkan multimedia yang digunakan di kelas eksperimen dispesifikasikan sebagai berikut; a) satu komputer yang terkoneksi dengan internet untuk dua siswa, b) guru disediakan laptop, c) white board dan projector, d) kamera digital, scanner dan printer, e) software pendukung. Hasil penelitian menunjukan bahwa siswa yang diajar dengan model yang dikembangkan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi bila dibanding dengan kelas kontrolnya.

Rasana (2004) mengungkap efektifitas penggunaan model pembelajaran Piaget dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar (kemampuan naratif) bahasa Bali. Model pembelajaran Piaget lebih efektif bila dibanding dengan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai siswa signifikan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Piaget dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Raka menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Bali dengan menggunakan model Piaget lebih efektif bila dengan model pembelajaran konvensional.

Sulisworo (2004) mengkaji pengaruh proses pembelajaran dan usaha pemecahan masalah terhadap kinerja individual dalam pemecahan masalah kompleks pada mahasiswa. Pemecahan masalah kompleks secara individual dipengaruhi oleh proses pembelajaran berbasis proyek dengan usaha pemecahan masalah secara kolaboratif, proses pembelajaran berbasis proyek dengan usaha memecahkan masalah secara kompetitif, dan proses pembelajaran klasikal dengan usaha pemecahan masalah kolaboratif dan model pembelajaran klasikal dengan usaha pemecahan masalah kompetitif. Juga ditemukan perbedaan yang signifikan antara usaha pemecahan masalah secara kolaboratif dan pemecahan masalah secara kompetitif. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh yang lebih baik pada kinerja pemecahan masalah kompleks secara individu dibanding dengan pembelajaran kelas. Usaha pemecahan masalah secara kolaboratif memberikan dampak yang lebih baik dibanding dengan usaha pemecahan masalah secara kompetitif.

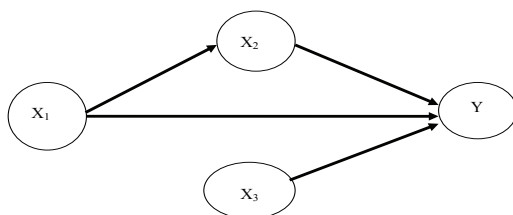
Widjajanti, Rina (2004) mengkaji pengaruh pemberian analogi secara tertulis dan melalui ceramah terhadap hasil belajar pemahaman konsep IPA siswa kelas V yang bergaya kognitif berbeda di SDN Bareng. Hasil analisis menunjukkan bahwa: a) kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan analogi ceramah, hasil belajarnya dalam memahami

konsep lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan analogi tertulis, b) terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang bergaya kognitif Field Development, Netral dan Field Independent terhadap hasil pemahaman konsep IPA, c) tidak ada interaksi antara diberikannya analogi tertulis dan ceramah dengan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar.

Caplan (2004) melakukan pemetaan literasi ekonomi masyarakat dengan hasil berikut : 1) Tidak ada perbedaan tingkat literasi ekonomi diantara orang yang berpendapatan tinggi dan rendah. Seseorang dapat memperoleh kesuksesan ekonomi tanpa harus mengerti bagaimana ekonomi bekerja. 2) Tidak ada perbedaan tingkat literasi ekonomi diantara orang yang berfaham republik konservatif dengan orang yang berfaham demokrat liberal. 3) Tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap literasi ekonomi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi literasi ekonominya. 4) Kaum laki-laki memiliki tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi dibanding kaum perempuan. 5) Semakin tinggi level pekerjaan seseorang maka semakin tinggi pula literasi ekonominya.

METODE

Penelitian ini menganalisis hubungan kausal atau pengaruh persepsi proses pembelajaran siswa, proses penilaian hasil belajar ekonomi, dan status sosial ekonomi siswa terhadap literasi ekonomi siswa. Secara skematis hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Hubungan antar variabel

Keterangan:

- X₁ : Persepsi Proses Pembelajaran
- X₂ : Persepsi Proses Penilaian
- X₃ : Status Sosial Ekonomi
- Y : Literasi ekonomi

Persepsi siswa pada pembelajaran diduga memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap literasi ekonomi siswa. Proses penilaian memiliki pengaruh langsung terhadap literasi ekonomi, namun sebagai dependant variabel proses penilaian juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Status sosial ekonomi sebagai variabel *exogenous*

diduga memiliki pengaruh langsung terhadap literasi ekonomi siswa.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa SMA kelas XII di Kota Malang. Jumlah anggota sampel 140 orang yang tersebar di sekolah negeri dan swasta. Sampel diambil dengan teknik *multy stage random sampling*.

Adapun jumlah anggota sampel ditentukan dengan formula sebagai berikut (Cochran, 1991):

$$n = \frac{\frac{t^2 PQ}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left[\frac{t^2 PQ}{d^2} - 1 \right]}$$

dimana:

- N : jumlah anggota populasi
- n : jumlah anggota sample
- t : nilai absis kurva normal pada α tertentu
- P : proporsi siswa yang melek ekonomi
- Q : proporsi siswa yang tidak melek ekonomi
- d2 : batas kesalahan

Dengan menggunakan batas kesalahan 5% maka dapat ditentukan nilai t sebesar 1,96. Jika proporsi P dan Q dianggab 90% dan 10% dengan rasional bahwa siswa SMA mayoritas memiliki *economic literacy* yang baik karena telah menerima materi pelajaran ekonomi. Bila jumlah siswa kelas 12 sebanyak 7.011 orang dengan nilai P, Q dan t sebesar 90, 10 dan 1,96 maka jumlah n dapat ditentukan sebesar 136 orang dibulatkan menjadi 140 orang. Jumlah ini sudah cukup memenuhi persyaratan untuk dapat diolah dengan menggunakan teknik analisis SEM. Seperti diungkapkan oleh Hasan (2004), Solimun (2002), dan Ferdinan (2002) bahwa syarat jumlah anggota sampel minimal dalam analisis SEM adalah 100. Penentuan jumlah siswa pada masing-masing jenis sekolah ditentukan secara proporsional.

Data dikumpulkan dengan instrumen angket dan tes. Sebelum digunakan, angket telah diuji cobakan untuk diukur validitas dan reliabilitasnya. Data yang terkumpul dianalisis dengan *Structural Equation Modeling* (SEM).

Pada model teoritis SEM yang dikembangkan terdapat lima belas (15) observable variabel dan empat (4) unobservable variabel (konstruk). Lima belas *observable variabel* itu adalah manifestasi dari empat konstruk, yang terdiri dari persepsi proses pembelajaran (X1), penilaian (X2), status sosial ekonomi (X3), dan literasi ekonomi

Tabel 1 Sebaran Populasi dan Sampel Siswa di Malang

No.	Daerah Penelitian	Jumlah Populasi	Jumlah Sample
1.	SMA NEGERI	3.768	75
2.	SMA SWASTA	3.243	65
Jumlah Total		7.011	140

Tabel 2 Pengujian Goodness of Fit Model Overall pada SEM

Goodness of Fit	Cut-off	Keterangan
Chi Square	Nonsignifikan; tergantung α yang digunakan	Digunakan untuk $n = 100$ s/d 200 ; bila model lebih dari satu disarank- an untuk memilih nilainya kecil (p besar); model baik bilamana Chi Kuadrat tidak signifikan
RMSEA	$\leq 0,08$	Digunakan untuk n besar
GFI	$\geq 0,90$	Mirip dengan R^2 dalam regresi
AGFI	$\geq 0,90$	Mirip dengan R^2 adjusted dalam regresi
CFI	$\geq 0,94$	Tidak sensitif terhadap besar sample
CMIN/DF	$< 2,00$	Adalah indikasi acceptable model

Sumber: Ferdinand, (2002)

(Y). Konstruk persepsi siswa tentang proses pembelajaran dijabarkan menjadi tiga observable variable yaitu; keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (X11), motivasi siswa dalam proses pembelajaran (X12), dan penggunaan media dan alat pembelajaran (X13). Konstruk persepsi proses penilaian dijabarkan menjadi tiga observable variable, yaitu keterlibatan siswa dalam perencanaan penilaian (X21), implementasi sistem penilaian (X22), dan tindak lanjut hasil penilaian (X23). Konstruk status sosial ekonomi dijabarkan menjadi enam, yaitu SPP, alat transportasi yang digunakan siswa pergi ke sekolah (AT), jumlah uang saku siswa (US), pengeluaran siswa untuk pembelian alat-alat sekolah (PAT), pekerjaan orang tua (PO), dan jabatan sosial orang tua di masyarakat (JOT). Sedangkan konstruk literasi ekonomi dijabarkan menjadi tiga *variable observable* yaitu, pengetahuan siswa terhadap ekonomi (Y1), sikap rasional (Y2), dan moralitas (Y3).

Dimensi setiap konstruk diuji dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori, yaitu untuk mengetahui ketepatan pengukuran unidimensional dari konstruk yang bersangkutan. Untuk menguji tingkat validitas dari setiap variabel manifest dilakukan dengan membandingkan antara nilai P value dan Chi Square atau dengan membandingkan antara nilai t value dan t tabel pada derajat 5%. Bilamana Chi Square sebesar nol dan P value sebesar satu dengan derajat bebas sebesar nol, maka dapat dinyatakan bahwa koefisien lambda telah valid dari manifest telah valid, atau dengan cara lain yaitu jika t value lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bah-

wa koefisien lambda dari manifest valid demikian pula sebaliknya.

Jika hasil analisis menunjukkan nilai χ^2 (Chi Kuadrat) tidak signifikan dan indeks-indeks yang lain juga sesuai dengan ketentuan, maka dapat disimpulkan bahwa model teoritis yang dikembangkan didukung oleh data empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis model menunjukkan bahwa semua kriteria kesesuaian model telah terpenuhi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa matrik *covariance* dari sampel yang diamati telah sesuai dengan matrik *covariance* dari populasi. Atau dengan kata lain, model teori yang dikembangkan sama dengan model empiris.

Dari hasil analisis dapat dituliskan persamaan struktural penelitian ini sebagai berikut.

Persamaan pertama tentang model struktural penilaian memiliki koefisien R^2 sebesar 0,979. Hal ini menunjukkan bahwa variasi persepsi proses penilaian sangat ditentukan oleh persepsi proses pembelajaran. Dengan kata lain bahwa 97,9% variasi persepsi proses penilaian ditentukan oleh persepsi proses pembelajaran. Persamaan struktural kedua tentang literasi ekonomi siswa memiliki koefisien R^2 sebesar 0,997, artinya bahwa 99,7% variasi literasi ekonomi siswa dapat ditentukan dalam model ini.

Tabel 3 Goodness of fit Model

Goodness of fit Index	Cut-of Value	Hasil Analisis	Keterangan
χ^2 Chi-Square		59,420	Tidak signifikan = baik
χ^2 Significance Probability	$\geq 0,05$	0,352	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,021	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,943	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,908	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,061	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,997	Baik
CFI	$\geq 0,94$	0,998	Baik

Tabel 4. Dimensi Konstruk Model

No	Variabel	Notasi	Loading Factor	P	R ²
1.	Pembelajaran	γ_1	0,99	0,000	0,979
	Pembelajaran	γ_2	0,452	0,032	-
2.	Status Sosial Ekonomi	γ_3	-0,06	0,017	-
3.	Penilaian	β_1	0,596	0,019	0,996
4.	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	λ_{x1}	0,916	0,000	0,838
5.	Motivasi siswa	λ_{x2}	0,943	0,000	0,871
6.	Penggunaan metode dan alat	λ_{x3}	0,937	Fix	0,878
7.	Keterlibatan pada perenc. penilaian	λ_{x4}	0,893	Fix	0,797
8.	Proses penilaian	λ_{x5}	0,908	0,000	0,824
9.	Tindak lanjut penilaian	λ_{x6}	0,938	0,000	0,879
10.	SPP	λ_{x7}	0,513	0,000	0,264
11.	Uang saku	λ_{x8}	0,541	0,000	0,292
12.	Pengeluaran untuk alat tulis sekolah	λ_{x9}	0,509	0,000	0,260
13.	Pekerjaan orang tua	λ_{x10}	0,608	Fix	0,370
14.	Pengetahuan Eko	λ_{y1}	0,979	Fix	0,959
15.	Rasionalitas	λ_{y2}	0,525	0,000	0,276
16.	Moralitas	λ_{y3}	0,544	0,000	0,296

Sumber: Data primer diolah (2008)

Tabel 5 Persamaan Model Struktural

No	Persamaan	R ²
1	PENIL = 0.99 PEMBEL	0.979
2	ECOLITER = 0.452 PEMBEL + 0.596PENIL – 0,060 SSE	0.997

Pengaruh Kualitas Proses Pembelajaran terhadap Kualitas Penilaian

Kualitas proses pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap kualitas proses penilaian. Pada Tabel 4, pengaruh kualitas ini ditunjukkan

dengan koefisien $\gamma_1 = 0,99$ dengan nilai probabilitas 0,000. Artinya, ada pengaruh langsung kualitas proses pembelajaran terhadap kualitas proses penilaian siswa. Pengaruh positif kualitas proses pembelajaran berimplikasi semakin baik kualitas

Tabel 6. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Independen	Dependen	Efek langsung	Efek tidak-langsung	Efek total
Kualitas Pembelajaran	Kualitas Penilaian	0,99	-	0,99
Kualitas Pembelajaran	Literasi ekonomi	0,452	0,507	1,042
Kualitas Penilaian	Literasi ekonomi	0,596	-	0,596
Status Sosial Ekonomi	Literasi ekonomi	-0,06	-	-0,06

Sumber: Data primer diolah (2008)

pembelajaran yang dilakukan guru, maka proses penilaian juga akan berjalan dengan baik. Sebaliknya jika pembelajaran yang dilakukan guru tidak berkualitas maka proses kualitas penilaian juga akan rendah.

Temuan ini searah dengan teori pembelajaran maupun teori penilaian bahwa kegiatan penilaian sangat terkait dengan kegiatan pembelajaran karena pada hakikatnya tujuan penilaian adalah untuk mengukur hasil proses pembelajaran. Seperti pada penilaian autentik proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Agar tujuan penilaian tersebut tercapai, guru harus menggunakan berbagai metode dan teknik penilaian yang beragam sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik pengalaman belajar yang dilaluinya. Frey dan Schmitt (2007) menyatakan bahwa penilaian kelas yang dilakukan guru harus soal yang diselesaikan siswa ada kesesuaian dengan proses belajar yang dilaluinya. Proses pembelajaran ekonomi yang baik selalu mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari karena pada prinsipnya materi ekonomi mengkaji realitas kegiatan ekonomi sehari-hari. Mengacu pada pembelajaran tersebut, maka penilaian hasil belajar ekonomi juga harus terkait dengan realitas ekonomi sehari-hari. Dengan demikian penilaian yang dilakukan guru benar-benar autentik, sesuai dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang dirancang.

Temuan penelitian ini memperkuat teori penilaian bahwa pelaksanaan penilaian harus didasarkan pada tujuan dan kegiatan pembelajaran. Karena tujuan penilaian adalah untuk melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Implikasi dari temuan ini adalah pelaksanaan penilaian perlu dibuat perencanaan yang matang agar tujuan penilaian tepat sasaran. Secara umum langkah-langkah yang dapat

dilakukan guru dalam merencanakan penilaian adalah a) merumuskan tujuan penilaian, apakah penilaian ini hanya untuk melihat penguasaan materi tertentu atau sekumpulan materi, b) menetapkan aspek yang akan dinilai, misalnya kognitif atau afektif, c) menentukan teknik evaluasi (jenis tagihan) yang akan digunakan, misalnya tes atau nontes, jika tes lisan atau tulis, d) menyusun alat penilaian, misalnya soal, angket atau perintah tugas, e) menyusun indikator penilaian dan f) menentukan frekuensi dari masing-masing jenis tagihan.

Pengaruh Kualitas Proses Pembelajaran Terhadap Literasi ekonomi

Merujuk pada Tabel 4 pengaruh kualitas proses pembelajaran terhadap literasi ekonomi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung kualitas proses pembelajaran terhadap literasi ekonomi ditunjukkan pada koefisien $\gamma_2 = 0,452$ dengan nilai probabilitas 0,032. Dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh langsung yang signifikan dari kualitas proses pembelajaran terhadap literasi ekonomi siswa. Selain pengaruh langsung kualitas proses pembelajaran juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap literasi ekonomi melalui proses penilaian. Tabel 6 menunjukkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,590. Sehingga proses pembelajaran memiliki pengaruh total terhadap literasi ekonomi siswa sebesar 1,042. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran ekonomi yang baik akan berdampak pada literasi ekonomi siswa juga baik, sebaliknya jika kualitas pembelajaran ekonomi jelek maka literasi ekonomi siswa juga akan jelek.

Temuan ini searah dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap literasi ekonomi. Seperti diungkap oleh Walstad dan Soper dalam Yopp (2001). Walstad meneliti kemampuan literasi ekonomi siswa di beberapa SMA

Negeri di Amerika, yang hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi literasi ekonomi siswa. Sebagian guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional siswa memiliki kemampuan literasi ekonomi yang lebih rendah bila dibanding guru yang telah menggunakan pendekatan pembelajaran yang kontemporer.

Hasil penelitian Caplan (2004) menunjukkan hasil yang lebih umum, bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap literasi ekonomi. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka akan semakin baik literasi ekonomi, dan semakin tinggi level pekerjaan seseorang maka semakin tinggi pula literasi ekonominya. Wood and Doyle (2002) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi ekonomi pada karyawan perusahaan antara lain adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan karyawan berpengaruh positif terhadap literasi ekonomi.

Literasi ekonomi sebagai hasil pembelajaran ekonomi, secara teoritis sangat terkait dengan proses pembelajaran, dimana model dan media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Seperti Glenn (2004) dan Purwanto (2005) temuan penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap capaian hasil belajar. Glenn menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan multy media dan pembelajaran yang berbasis inquiry memiliki hasil belajar yang lebih baik bila dibanding siswa yang diajar secara konvensional. Hal serupa juga ditemukan oleh Rasana (2004), Sulisworo (2004), Wijayanti (2004), dan Purwanti (2004), yang meneliti penerapan beberapa metode dan model pembelajaran di sekolah.

Implikasi dari temuan penelitian ini jelas bahwa untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa guru harus meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran sebaiknya dilakukan melalui penggunaan model dan metode pembelajaran yang kontemporer, model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dan mengkaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami realitas kehidupan terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dikaji, sehingga kemampuan siswa untuk menganalisis fenomena ekonomi di masyarakat semakin baik. Mengaitkan realitas kegiatan ekonomi sehari-hari dalam pembelajaran ekonomi di kelas menjadi sangat penting dalam upaya peningkatan literasi ekonomi

siswa sebab substansi materi ekonomi memang problematika ekonomi sehari-hari, yaitu scarcity. Hal ini searah dengan tujuan kurikulum SMA tahun 2006 yaitu mengembangkan kecakapan hidup siswa (life skills). Dengan menggunakan model pembelajaran kontemporer dipadukan dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran ekonomi maka siswa akan memiliki literasi ekonomi dan kecakapan hidup di bidang ekonomi yang baik.

Pengaruh Kualitas Proses Penilaian Terhadap Literasi ekonomi

Pada Tabel 4 pengaruh kualitas penilaian terhadap literasi ekonomi ditunjukkan dengan koefisien β_1 sebesar 0,596 dengan probabilitas sebesar 0,019. Artinya, bahwa proses penilaian berpengaruh positif pada literasi ekonomi siswa. Semakin baik kualitas proses penilaian maka literasi ekonomi siswa juga semakin baik. Proses penilaian yang berkualitas adalah proses penilaian yang dilakukan guru secara menyeluruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Proses ini dilakukan tentunya dengan berbagai teknik sehingga aspek-aspek hasil belajar dapat terungkap. Seperti telah diungkap pada bagian pengaruh pembelajaran terhadap literasi ekonomi siswa, bahwa literasi ekonomi merupakan hasil belajar pada pelajaran ekonomi sehingga dengan semakin berkualitasnya proses penilaian akan memacu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar ekonomi.

Temuan penelitian ini melengkapi beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan Caplan (2004) dan Wood (2002) yang menunjukkan bahwa faktor pembelajaran dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi ekonomi seseorang. Temuan ini berimplikasi bahwa peningkatan literasi ekonomi siswa SMA harus dilakukan dengan peningkatan kualitas proses penilaian yang dilakukan guru.

Ada beberapa aspek yang patut dipertimbangkan guru dalam meningkatkan kualitas proses penilaian, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil penilaian. Pada perencanaan penilaian hal yang sangat menentukan kualitas adalah keterlibatan siswa dalam perencanaan penilaian, keterlibatan ini sangat berdampak pada kesiapan siswa terhadap aspek-aspek yang dinilai. Keterlibatan siswa dalam perencanaan penilaian bukannya berarti siswa ikut menentukan secara aktif jenis penilaian, namun

paling tidak guru menginformasikan pada siswa diawal semester, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapat tentang penilaian yang akan dilakukan. Siswa yang memiliki kesiapan yang lebih baik, tentunya ia akan memiliki penguasaan yang lebih baik terhadap kompetensi yang akan diujikan.

Pada proses pelaksanaan penilaian sudah seharusnya guru menggunakan teknik penilaian autentik, yaitu teknik penilaian menyeluruh yang memungkinkan siswa dinilai dari berbagai aspek dengan cara yang bervariasi. Aspek yang dinilai pada pelajaran ekonomi dapat meliputi pengetahuan, sikap dan moralitas ekonomi siswa, sedangkan variasi pelaksanaan penilaian terkait dengan jenis tagihan pada siswa baik berupa test maupun non-test. Dengan model penilaian autentik ini diharapkan siswa merasa tertantang untuk dapat menunjukkan capaian tujuan pembelajaran dengan baik.

Peningkatan kualitas penilaian melalui tindak lanjut hasil penilaian dapat dilakukan guru melalui perbaikan layanan tindak lanjut hasil penilaian kepada siswa. Layanan tindak lanjut dapat berupa pembagian hasil penilaian, pembahasan soal-soal ujian dan perbaikan atau remedi untuk siswa yang belum menguasai materi tertentu.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Literasi ekonomi

Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi ekonomi siswa ditunjukkan pada Tabel 4 dengan koefisien $\gamma_3 = -0,06$ dengan nilai probabilitas 0,017. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh negatif langsung yang signifikan dari status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi ekonomi siswa. Adanya pengaruh negatif bermakna bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua akan berdampak pada tingkat literasi ekonomi siswa yang semakin rendah. Dilihat dari besarnya loading factor pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi ekonomi sangat kecil (kurang dari 0,4). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh status sosial ekonomi terhadap literasi ekonomi kurang konsisten.

Temuan ini belum dapat dibandingkan dengan temuan penelitian lain, sebab peneliti lain seperti Caplan (2004) melihat status sosial ekonomi seseorang dengan literasi ekonominya dengan hasil yang belum konsisten. Di satu sisi Caplan menemukan bahwa bahwa penghasilan seseorang

tidak berpengaruh terhadap literasi ekonominya. Pada sisi lain pekerjaan memiliki pengaruh yang positif terhadap literasi ekonomi. Semakin tinggi level pekerjaan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat economic literacy-nya.

Temuan penelitian ini jika dibandingkan dengan temuan Caplan (2004), maka bertolak belakang dengan temuan yang kedua, yaitu status sosial ekonomi (pekerjaan) berpengaruh terhadap literasi ekonomi. Hal ini semakin memperkuat dugaan bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh yang tidak konsisten terhadap literasi ekonomi.

Dilihat dari jenis kelamin literasi ekonomi siswa memang ada perbedaan antara literasi ekonomi siswa perempuan dan laki-laki. Pengetahuan ekonomi siswa dilihat dari jenis kelamin memang ada perbedaan yang signifikan. Secara umum siswa perempuan memiliki pengetahuan ekonomi yang lebih baik. Skor rata-rata pengetahuan ekonomi siswa laki-laki mencapai 62,23 sedang rata-rata siswa perempuan 70,97.

Perbandingan rasionalitas ekonomi antara siswa laki-laki dan perempuan dilihat ada perbedaan yang signifikan. Secara umum siswa perempuan memiliki skor rasionalitas ekonomi yang lebih baik, yaitu skor rata-rata mencapai 38,97 sedangkan siswa laki-laki mencapai 35,77. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki rasionalitas yang lebih bila dibanding dengan siswa laki-laki.

Perbandingan moralitas ekonomi antara siswa laki-laki dan perempuan juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Secara umum siswa perempuan memiliki moralitas ekonomi yang lebih baik. Skor rata-rata moralitas ekonomi siswa laki-laki mencapai 35,91 sedang rata-rata siswa perempuan 38,92.

Dilihat dari tiga aspek literasi ekonomi yaitu pengetahuan, rasionalitas dan moralitas, ternyata siswa perempuan cenderung lebih baik bila dibandingkan dengan siswa laki-laki. Temuan ini bertolak belakang dengan temuan Caplan (2004) bahwa kaum laki-laki di Amerika memiliki literasi ekonomi yang lebih baik bila dibanding dengan kaum perempuan. Perbedaan temuan ini dapat disebabkan oleh perbedaan budaya dan usia subyek penelitian. Subjek penelitian Caplan adalah masyarakat umum (orang dewasa) sedangkan subjek penelitian peneliti adalah siswa SMA.

SIMPULAN

Kualitas proses pembelajaran memiliki pengaruh

langsung maupun tidak langsung terhadap literasi ekonomi siswa. Pengaruh langsung menunjukkan bahwa semakin berkualitas proses pembelajaran maka akan berdampak pada literasi ekonomi siswa semakin baik. Pengaruh tidak langsung ditunjukkan melalui pengaruh proses penilaian terhadap literasi ekonomi siswa. Proses pembelajaran yang berkualitas berdampak pada proses penilaian yang baik dan kedua proses ini akan berdampak hasil belajar ekonomi yaitu literasi ekonomi siswa yang semakin baik pula.

DAFTAR RUJUKAN

- Caplan, B. 2004. Straight Talk About Economic Liteacy, Departement of Economic, Center for Study of Public Choice and Mercatus Center, George Mason University diakses dari <http://www.mercatus.org/pdf/material/32>
- Cochran, W.G. 1991. Teknik Penarikan Sampel, Jakarta: UI Press
- Ferdinand, A. 2002. Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen, Aplikasi Model-model Rumit dalam Penelitian untuk Thesis Magister dan Disertasi Doktor, Fakultas Ekonomi Undip. Semarang
- Frey Bruce B and Schmitt Vicki L. 2007. Coming to Terms With Classroom Assessment Journal of Advanced Academic, Volume 18 Number 3 Spring 2007 pp. 402–423
- Glenn, K.M. 2004. Does Technology Combined with Inquiry-Based Lesson Increase students' Learning? EDC, EdTech Research, <http://www.eco.edu.com>
- Hasan Z. 2004. Kumpulan Materi Kuliah: Analisis Data, Program Pasca Sarjana, Univesitas Negeri Malang. Komalasari dan Helmi 2000. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Merokok. (Online) <http://www.mediaind.com>
- NCEE 2003. Test your own economic literacy, NCEE Standards in Economics. Diakses dari <http://www.ncee.com>
- Purwanto, 2005. Pengaruh Interaktif antara Pemanfatan Media Pembelajaran dan Tipe belajar siswa terhadap perolehan belajar Mata Pelajaran Geografi di SMP Nglegok Blitar, thesis PPS UM, Malang.
- Purwati, E. 2004. Pengaruh Metode Pembelajaran dan gaya berfikir siswa terhadap perolehan hasil belajar PPKn siswa SMKN I Pungging Mojokerto, thesis PPS UM, Malang.
- Rasana, IDPR, 2004. Keefektifan Model Pembelajaran Piaget dan Konvesnional terhadap Kemampuan Komposisi Naratif Bahasa Bali di SD I Sangit Sawan Bali. Disertasi, PPS UM, Malang.
- Solimun. 2002. Multivariate Analysis Struktural Equation Model (SEM), Lisrel dan Amos. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sulisworo, D. 2004. Pengaruh Proses Pembelajaran Dan Usaha Pemecahan Masalah Terhadap Kinerja Individual Dalam Pemecahan Masalah Kompleks Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Disertasi PPS UM, Malang: PPS
- Walstad, W. B. And Ken Rebeck. 2004. A Further Analysis of the Minneapolis Fed's Economic Liteacy Survey. <http://www.ncee.com>
- Widjajanti, R. 2004. Pengaruh Pemberian Anlalogi Secara Tertulis dan Melalui Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V Yang Bergaya Koginitif Berbeda Di SDN Bareng, Thesis PPS UM, Malang.
- Wood W.C. and Doyle J.M., 2002. Economic Literacy Among Corporate Employees, Journal of Economic Education. Summer
- Yopp, Martha C. 2001. Essential Effective *Economics* Education, Journal of Education for Business.